

Hubungan Antara *Parent Attachment* dengan *Self Esteem* pada Mahasiswa di Sumatera Barat

Popy Apria Dalifa
Universitas Negeri Padang
email: apriadalifapopy@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kelekatan orangtua dengan harga diri pada mahasiswa di Sumatera Barat. Responden dalam penelitian ini seperti 151 mahasiswa berumur 18-23 tahun di Sumatera Barat. Metode kuantitatif korelasional merupakan metode yang dipakai pada penelitian ini. Teknik purposive sampling merupakan teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel. Instrumen yang dipakai peneliti yaitu adaptasi skala Inventory of Parent and Peer Attachment oleh Gullone dan Robinson (2005) berdasarkan teori Armsden & Greenberg dan skala harga diri disusun oleh Rosenberg yang telah diadaptasi. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh nilai sig 0,001 ($p < 0,01$) sehingga bisa disimpulkan adanya korelasi antara kelekatan orangtua dengan harga diri pada mahasiswa di Sumatera Barat.

Kata kunci: Kelekatan Orang Tua, Harga Diri, Mahasiswa.

Abstract

Purpose this research for knowing be found is a relationship parent attachment and self esteem on students in Western Sumatra. The respondents within this research as 151 students aged 18-23 years in Western Sumatra. Correlational quantitative method is the method used on this study. Purposive sampling is a technique used in sampling. The instrument used by the researcher was the adaptation of the Inventory of Parent and Peer Attachment scale by Gullone and Robinson (2005) based on Armsden & Greenberg theory and self esteem scale compiled by Rosenberg which has been adapted. Based on the results of the research data analysis obtainable sig worth 0,001 ($p < 0,01$). So that can be concluded there is a correlation parent attachment and self esteem on students in Western Sumatra.

Keywords: *Parent Attachment, Self Esteem, Student.*

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan salah satu bagian dari masa remaja. Stanley Hall (1904; dalam Santrock 2007) menyatakan bahwa remaja terjadi dari usia 12 sampai 23 tahun. Pada tahap ini remaja memperantarai masa kanak dengan masa dewasa, saat usia ini remaja kebanyakan mengalami tekanan, konflik serta perubahan suasana hati (Santrock, 2012; Santrock 2007). Menurut Badan Pusat Statistik Nasional (2013). Tahun 2013 jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 290 juta manusia dengan 35% diantaranya yaitu remaja yang berusia 12-24 tahun.

Tahap ini banyak terjadi perubahan dalam perkembangan diri remaja seperti perubahan fisik, kognitif, dan psikis. Seorang remaja juga mengalami perubahan pada perilaku, pola berpikir serta cara memandang suatu peristiwa. Seseorang mempunyai beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi ketika usia remaja. Kebutuhan tersebut diantaranya harga diri, kasih sayang dari orang tua serta rasa aman. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi maka dapat menyebabkan masalah dalam dirinya.

Salah satu faktor utama terjadinya masalah dalam diri remaja disebabkan oleh rendahnya *self esteem*. Menurut Rosenberg (1965) *self esteem* yaitu sebuah penilaian negatif atau positif tentang diri sendiri. Menurut Coopersmith (1967), apabila *self esteem* remaja rendah dapat menyebabkan mudah marah, suka menyendiri, kesulitan dalam mengungkapkan pendapat, dan kesepian. penilaian pada diri sendiri yang diekspresikan dalam bentuk perilaku seperti menunjukkan bahwa diri berhasil serta berharga untuk orang sekitar merupakan pengertian dari harga diri. Terdapat 2 aspek *self esteem* menurut Rosenberg (1965) seperti *social self esteem* dan *performance self esteem*

Harga Diri mulai terbentuk ketika individu dilahirkan. Ketika memasuki tahap remaja, tingkat harga diri mulai berubah. Pada tahap remaja, banyak mengalami perubahan secara bersama yang bisa memberikan pengaruh rendah pada harga dirinya. Harga diri pada remaja menjadi kurang stabil karena dirinya sangat memperhatikan penilaian yang diberikan oleh orang lain. Peningkatan *self esteem* pada remaja wanita ketika usia 18 sampai 23 tahun. Harga diri tinggi ataupun harga diri

rendah tidak terlepasnya peran atau kelekatan orang tua. Harga diri dipengaruhi oleh interaksi remaja dengan lingkungan keluarga, sekolah atau lingkungan sekitarnya (Oswalt, 2010).

Kelekatan dengan orang tua sangat berpengaruh pada self esteem remaja. Kelekatan merupakan ikatan perasaan kelekatan yang memiliki intensitas lama (Armsden & Greenberg, 1987). Kelekatan melibatkan perasaan saling nyaman, aman dan senang antara individu dalam ikatan (Perry, 2001). Kelekatan dengan orang tua pertama kali dibentuk ketika anak berusia 6 atau 7 bulan. Menurut Armsden & Greenberg terdapat 3 aspek kelekatan yaitu: *trust*, *communication*, dan *alienation*.

Sebanyak 74,1 remaja banyak menghabiskan waktunya bersama orang lain dibandingkan dengan orang tua (Larson dkk dalam Sears, 1991). Berkembangnya harga diri terjadi karena adanya ikatan perasaan antara orang tua dengan anak. Menurut Coopersmith (1967), adanya relasi antara sikap orangtua dengan self esteem individu. Self esteem tinggi terhadap individu disebabkan karena memiliki relasi yang kuat dengan orang tua. Hal tersebut didukung oleh Chen (2017), individu yang memiliki self esteem tinggi disebabkan karena mempunyai attachment aman dengan orangtua dibandingkan dengan attachment tidak aman. Kelekatan orangtua dengan individu mempunyai peran penting dalam pembentukan harga diri.

Berdasarkan hasil survey awal pada remaja rentang usia 16-23 tahun di Sumatera Barat ditemukan bahwa kebanyakan remaja tidak menganggap dirinya berharga bagi diri sendiri, keluarga maupun lingkungannya. Mereka juga kurang percaya terhadap kemampuan diri mereka dalam melakukan sesuatu. Selain itu ditemukan bahwa orangtuanya tidak memberikan dukungan ketika ia mengalami kesulitan, justru orangtua memberikan kritikan dan omelan. Bahkan orangtuanya juga terlihat tidak peduli. Ditemukan bahwa responden merasa orangtua tidak dapat mengerti dan memahami dirinya, sehingga hanya 21,6% responden yang mau bercerita pada orangtua. Disisi lain, saat responden berhasil meraih keberhasilan, orangtuanya jarang dan bahkan tidak pernah memberikan apresiasi pada dirinya. Kemudian responden mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat pada banyak orang, ia merasa takut tidak diterima, takut tidak dihargai serta merasa takut salah.

Pada fenomena diatas, terdapat masalah pada harga diri (*self-esteem*). Permasalahan harga diri pada fenomena diatas adalah responden tidak memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dirinya, responden dalam bersosialisasi juga sulit untuk mengutarakan pendapat karena takut tidak diterima dan takut tidak dihargai, responden juga menilai dirinya tidak berharga baik bagi diri sendiri, keluarga maupun lingkungannya. Padahal memiliki harga diri yang baik akan berguna bagi kebahagiaan dan kepuasan hidup seseorang (Purnama, 2006). Seseorang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung menganggap diri sendiri berharga, tidak berpikir diri secara negatif, serta tidak menghendaki dirinya sempurna (Myers & Myers, 1999). Seseorang yang mempunyai harga diri tinggi dapat memperlihatkan dirinya seperti bangga, serta pribadi puas akan dirinya (Rosenberg & Owens dalam Guindon, 2010). Pesimis, kurang puas dalam diri, mempunyai keinginan untuk menjadi orang lain, lebih peka pada pengalaman yang dapat mengganggu self esteem, pemalu, dan lebih sering mengalami emosi yang negative merupakan dampak mempunyai self esteem rendah. Selain pada fenomena diatas, peneliti juga menemukan masalah pada attachment.

Fenomena selanjutnya ditemukan bahwa responden tidak merasa nyaman dan senang terhadap orangtua, dilihat dari jarang nya ia bercerita pada orangtua karena responden merasa orangtua tidak dapat memahami dan mengerti perasaannya. Saat responden mengalami masalah justru orangtua tidak peduli, memarahi dan tidak mendukungnya. Attachment dapat mempengaruhi harga diri remaja. Individu yang mempunyai attachment yang aman dengan orangtua maka ia mempunyai harga diri yang tinggi, sedangkan orang tua dengan attachment tidak aman pada remaja akan memiliki harga diri yang rendah (Ismatul Izzah, 2017).

Nora (2015) menemukan bahwa kelekatan orang tua dan anak (attachment) memiliki pengaruh positif terhadap harga diri, dan harga diri dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam bersosialisasi. Penelitian lain juga menyatakan bahwa kelekatan orangtua anak mempunyai peran pada harga diri serta regulasi emosi (2020). Selain itu Permatasari (2017) juga menemukan bahwa terdapat dampak langsung dari dukungan orangtua terhadap harga diri seseorang. Menurut penelitian Ainsworth (1989) menyatakan bahwa kelekatan orangtua dengan remaja berpengaruh pada harga diri. Kelekatan tidak aman yang dimiliki oleh remaja terhadap orangtua dapat menimbulkan perasaan tidak berharga, rasa rendah diri, rasa penolakan, serta kesepian Wilkinson (2004). Individu dengan kelekatan aman terhadap orang tua dapat menyelesaikan masalah, taat pada orangtua, serta mempunyai relasi yang baik dengan teman sebaya.

Ismatul (2017) berdasarkan hasil penelitian adanya relasi attachment style pada orangtua dengan harga diri remaja.

Sudah banyak penelitian yang meneliti mengenai *self esteem*, tetapi belum ada yang melakukan penelitian mengenai hubungan *parent attachment* dengan *self esteem* pada mahasiswa di Sumatera Barat. Berdasarkan fenomena serta penelitian diatas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai *parent attachment*, *self esteem*. Peneliti melihat adanya hubungan kelekatan orangtua dengan *self esteem* terhadap mahasiswa di Sumatera Barat. Sehingga peneliti mengambil judul tentang Hubungan Parent Attachment dengan Self Esteem pada Mahasiswa Di Sumatera Barat.

METODE

Metode yang dipakai untuk penelitian ini seperti *quantitative correlational*. Penelitian ini memakai populasi seperti mahasiswa berusia 18-23 tahun sebanyak 151 mahasiswa di Sumatera Barat. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang dipakai untuk pengambilan sampel.

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuisisioner yang disusun berdasarkan skala *self esteem* oleh Rosenberg yang telah diadaptasi dengan jumlah aitem sebanyak 10, kemudian skala *parent attachment* oleh Gullone dan Robinson (2005) yang telah diadaptasi dengan jumlah aitem sebanyak 28. Analisis data yang dipakai melalui bantuan analisis program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan Uji Reliabilitas menggunakan SPSS dengan distribusi reliabilitas data $\alpha = 0.05$ dan validitas sebesar > 0.30 dan (Machali, 2015). Diperoleh reliabilitas Cronbach's Alpha untuk mengukur skala *parent attachment* adalah sebesar 0,946. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat reliabilitas pada *parent attachment*. Kemudian hasil Uji Reabilitas untuk skala *self esteem* yaitu 0,856 yang dapat dinyatakan reliabilitas pada *selfesteem*.

Metode Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melakukan uji normalitas, data dikatakan normal jika taraf sig nya $p > 0,05$. Pada penelitian ini diperoleh taraf sig sejumlah 0,855 ($p > 0,05$), maka bisa disimpulkan kedua variabel penelitian berdistribusi normal. Setelah itu, peneliti melakukan uji linearitas untuk melihat apakah kedua variabel berkorelasi linear atau tidak. Data dikatakan linear jika $p < 0,05$. Penelitian ini memperoleh taraf sig sejumlah 0,001 ($p < 0,05$), sehingga bisa dikatakan kedua variabel berhubungan linear.

Setelah terpenuhi syarat uji *product moment* selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan *parent attachment* dengan *self esteem*. Data dikatakan berhubungan apabila nilai sig $< 0,01$. Hasil uji hipotesis bisa dilihat kepada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Uji Hipotesis

Variabel	N	R	Sig. (2-tailed)
Parent Attachment dengan Self Esteem	151	0,262	0,001

Berdasarkan tabel 1 diatas, menyatakan taraf sig sebesar 0,001 ($p < 0,01$), sehingga didapatkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Bisa disimpulkan bahwa adanya hubungan signifikan *parent attachment* dengan *self esteem* pada mahasiswa.

Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis Korelasi *Person Product Moment* yang digunakan dengan bantuan SPSS, memperoleh hasil maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. H_1 diterima artinya adanya hubungan yang positif *parent attachment* dengan *self esteem* pada mahasiswa di Sumatera Barat dengan sig sebesar 0,001 ($p < 0,01$), maka adanya hubungan *parent attachment* dengan harga diri.

Individu yang mempunyai harga diri yang baik dapat menyelesaikan masalah, merasa bangga dengan kemampuan dirinya, serta mempunyai penerimaan diri. Kelekatan aman orangtua dengan anak berpengaruh positif pada harga diri, artinya *parent attachment* bisa meningkatkan harga diri pada individu (Kang, Jeon & Kwon, 2015). Menurut Tornoda (2015), adanya relasi kelekatan orangtua dengan harga diri, apabila kelekatan rendah ketika periode kecil dapat mempengaruhi *self esteem* serta bisa terjadinya depresi ketika remaja.

Penelitian yang dilakukan Bowlby & Loss (1982), kelekatan yang dibangun sejak awal dengan orang tua dapat mempengaruhi bagaimana dirinya merespon lingkungan sekitar. Attachment yang terikat antara orangtua dengan remaja ketika dirinya mendapat perhatian, pengakuan, rasa kasih sayang yang cukup dari orang tua (Pietromonaco & Barret, 2000). Menurut Adhim (2010), orang tua memiliki waktu banyak berada di rumah tetapi anak tidak merasakan adanya kehadiran orang tua karena orang tua dengan anak sibuk dengan pikirannya sendiri. Penelitian yang dilakukan Teresa M

McDevvit, & Jeanes Ellis Omrod (2002), mempunyai kemampuan yang baik ketika bersosialisasi dengan orang lain, mempunyai empati yang besar pada orang lain, serta terhindar dengan depresi merupakan bentuk atas hubungan emosional yang erat dengan orang tua. Apabila kelekatan dengan orang tua sudah terjalin dengan baik maka mudah orang tua dalam membentuk harga diri pada remaja serta perilaku prososial.

Self esteem pada individu sudah terbentuk dari orang tua ketika individu terlahir dari kehidupan. Apabila rendahnya self esteem yang terbentuk pada remaja, maka dirinya akan mengalami suatu masalah seperti menganggap dirinya tidak berharga sama sekali pada orang lain, suka marah, kurang percaya diri, dan kesepian. Hal tersebut didukung dari hasil survey awal yang mana kebanyakan remaja banyak menganggap dirinya tidak berharga sama sekali baik untuk lingkungan keluarganya maupun lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dikarenakan orang tuanya kurang dalam memahami perasaan atau keinginan anaknya. Apabila harga diri pada remaja rendah maka dirinya dapat melakukan perilaku buruk, egois, suka bersikap agresif terhadap orang lain, dan lebih mementingkan dirinya sendiri. Hal tersebut terjadi karena kurangnya peran dari orang tua untuk anak.

Kelekatan orangtua berpengaruh dalam pembentukan self esteem remaja. Kesediaan orangtua dalam memahami, menyayangi, mengapresiasi karya anak, menerima atau mendengar dapat meningkatkan rasa berharga anak dalam dirinya. Sebaliknya apabila orang tua yang tidak peduli sama anak, suka marah pada anak, tidak bisa memahami perasaan anak maka anak mengalami harga diri yang rendah. Kelekatan orang tua berpengaruh dalam membangun self esteem terhadap individu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berkaitan korelasi *parent attachment* dengan *self esteem* terhadap mahasiswa di Sumatera Barat. sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan *kelekatan orangtua* dengan *harga diri* pada mahasiswa di Sumatera Barat.

Peneliti memberikan beberapa saran yang bisa sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk meninjau jumlah subjek yang akan digunakan agar hasil penelitian selanjutnya lebih efektif serta bisa memperbanyak referensi mengenai *parent attachment* dan harga diri yang akan diteliti. Orang tua diharapkan untuk memahami perasaan anaknya, selalu mengapresiasi karya anak yang bersifat positif, dapat memberikan kasih sayang yang hangat orang tua dengan anak, dan bisa memberikan perhatian yang lebih pada anak. Bagi remaja diharapkan untuk selalu menilai dirinya secara positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, L. (2014). Meningkatkan Self Esteem Mahasiswa Stain Ponorogo Dengan Pelatihan Pengenalan Diri. *Jurnal Kodifikasi*, 8(1), 127-141.
- Andharini, D., & Kustanti, E, R. (2020). Hubungan Antara Kelekatan Aman Orang Tua-Anak Dengan Perilaku Prososial pada Siswa SMP Negeri 27 Semarang. *Jurnal Empati*, 9(1), 72-79.
- Arbona, C., & Power, T, G. (2003). Parental Attachment, Self Esteem, and Antisocial Behaviors Among African American, European American, and Mexican Adolescents. *Journal of Counseling Psychology*, 50(1), 40-51. doi:10.1037/0022-0167.50.1.40.
- Astuti, R, D, N., & Wulandari, P, Y. (2018). Hubungan Antara Kelekatan Pada Orang Tua Dan Self Esteem Pada Remaja Dengan Status Middle-Child Born. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 7, 59-65. e-ISSN: 2301-7104.
- Ciarrochi, J. (2006). Acceptance and Commitment Therapy Measures Package, Process Measures of Potential Relevance to ACT. Wollongong: School of Psychology University.
- Diananda, A. (2018). Kelekatan Anak pada Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif dan Harga Diri. *Jurnal Stit Islamic Village*, 3(2), 1-17. E-ISSN: 2655-8459.
- Foster, J, D., Kernis, M, H., & Goldman, B, M. (2007). Linking Adult Attachment to Self Esteem Stability. *Jurnal Psychology Press*, 6, 64-73. doi:10.1080/15298860600832139.
- Ghaisani, R,D, N, S, G. (2016). Retrieved from Skripsi.: <http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/5361&ved=2ahUKEwjF2eGxrrPtAhWhFbcAHSv1BCwQFjABegQICxAB&usq=AOvVaw0LJ03-i8Q9-RXTFuUhjEZI>
- Guindon, M, H. (2011). Self Esteem Across The Lifespan: Issues and Interventions. *Journal of Women & Aging*, 23, 177-181. doi:10.1080/08952841.2011.561147.
- Gullone, E., & Robinson, K. (2005). The Inventory of Parent and Peer Attachment- Revised (IPPA-R) for Children: A Psychometric Investigation. *Journal Clinical Psychology and Psychotherapy*, 12, 67-79. doi:10.1002/cpp.433

- Hadori, R., Hastuti, D., & Puspitawati, H. (2020). Pengaruh Komunikasi dan Kelekatan Orang Tua Remaja terhadap Self Esteem Remaja pada Keluarga Utuh dan Tunggal. *Jurnal Sosial Soedirman*, 3(1), 34-52.
- Hidayati, N.A. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Self Esteem Remaja. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*. ISBN: 978-979-796-324-8.
- Hood, J. N., Jacobson, R. P., & Jacobson, K.J. L. (2017). The Impact of Self Esteem and Empathy on The Relationship Between Workplace Bullying and Attachment Style. *Journal of Integrative Business & Economics*, 6(4), 104-118. ISSN: 2304-1013.
- Izzah, I. (2017). Peranan Gaya Kelekatan kepada Orang Tua dengan Harga Diri pada Remaja. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 11(2), 125-140. doi:10.14421/jsr.v11i2.1355.
- Ju, S., & Lee, Y. (2018). Developmental Trajectories and Longitudinal Mediation Effects of Self Esteem, Peer Attachment, Child Maltreatment and Depression on Early Adolescents. *Journal of Child Abuse & Neglect*, 76, 353-363. doi:10.1016/j.chiabu.2017.11.015.
- Kamila, I. I., & Mukhlis. (2013). Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah. *Jurnal Psikologi*, 9(2), 100-112.
- Kustanti, E. R. (2017). Kelekatan, Harga Diri dan Penyesuaian Sosial pada Korban Perundungan. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 113-121.
- Laumi., & Adiyanti, M.G. (2012). Attachment of Late Adolescent to Mother, Father and Peer with Family Structure as Moderating Variable and Their Relationships with Self Esteem. *Jurnal Psikologi*, 39(2), 129-142. doi:10.22146/jpsi.6981.
- Little, G. B., Williams, V. S. L., & Hancock, T. D. (1997). An Item Response Theory Analysis of The Rosenberg Self Esteem Scale. *Journal of Personality and Social Psychology Bulletin*, 23, 443-451.
- Machali, I. (2015). Statistik Itu Mudah. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Ma'rifah, N. L., & Budiani, M. S. (2012). Hubungan Antara Attachment Style dan Self Esteem dengan Kecemasan Sosial pada Remaja. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan.*, 3(1), 17-27. doi:10.26740/jptt.v3n1.
- Muarifah, A., Fauziah, M., & Saputra, W. N. E. (2020). Kontribusi Parent Child Attachment terhadap Regulasi Emosi, Harga Diri, Konformitas dan Resiliensi Siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 63-71. doi:10.17977/um001v5i22020p063.
- Natalya, N. P., & Herdiyanto, Y. K. (2016). Dunia Sukarelawan Remaja: Frekuensi Aktivitas Kerelawanan dan Psychological Well Being Sukarelawan Remaja di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 142-155.
- Nora, M. O. (2015). Pengaruh Kelekatan dan Harga Diri Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 379-388. doi:10.21009/JPUJ.092.11.
- Obeid, S., Sacre, H., Haddad, C., Akel, M., Fares, K., Zakhour, M., Kheir, N., Salameh, P., & Hallit, S. (2019). Factors Associated with Fear of Intimacy Among a Representative Sample of the Lebanese Population: The Role of Depression, Social Phobia, Self Esteem, Intimate Partner Violence, Attachment and Maladaptive Schemas. *Journal of Perspectives in Psychiatric Care*, 56(3), 1-9. doi:10.1111/ppc.12438.
- Orehek, E., & Human, L. J. (2017). Self Expression on Social Media: do Tweets Present Accurate and Positive Portraits of Impulsivity, Self Esteem and Attachment Style. *Journal of Personality and Social Psychology*, 43(1), 60-70. doi:10.1177/0146167216675332.
- Pan, Y., Liu, G., L. C., Yang, C., Chan, M., Zhang, D. (2019). Peer Victimization and Problem Behaviors: The Roles of Self Esteem and Parental Attachment Among Chinese Adolescents. *Journal of Child Development*, 91(4), 1-16. doi:10.1111/cdev.13319.
- Permatasari, D. (2017). Hubungan Dukungan Orang Tua dan Harga Diri dengan Harapan sebagai Variabel Mediator. *Jurnal Psikodimensia*, 16(1), 20-30. E-ISSN: 2579-6321.
- Queija, I. S., & Oliva, A. (2017). Stability, Change and Determinants of Self Esteem During Adolescence and Emerging Adulthood. *Journal of Social and Personal Relationships*, 34(8), 1277-1294. doi:10.1177/0265407516674831.
- Rosenberg, M. (1965). Self Report Measures for Love and Compassion Research. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Rosenberg, M. (1965). Society and The Adolescent Self Image. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Sasmita, A. (2017). Retrieved from Skripsi: Diambil dari: <http://scholar.unand.ac.id/21968/&ved=2ahUKEwiWUsqqy7btAhWQILcAHVCqDdkQFjAAegQlAxAc&usq=AOvVaw3pAwdlWKLKLU8hWFF7Ic2FW&cshid=1607162651802>.

- Srisayekti, W., Setiady, D, A., & Sanitioso, R, B. (2015). Harga Diri (Self Esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 141-156.
- Varghese, M, E., & Pistole, M, C. (2017). College Student Cyberbullying: Self Esteem, Depression, Loneliness and Attachment. *Journal of College Counseling*, 20, 7-21. doi:10.1002/jocc.12055.
- Wilkinson, R, B. (2004). The Role of Parental and Peer Attachment in The Psychological Health and Self Esteem of Adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 33(6), 479-493.
- Yusuf, L., & Bagus, R, C. (2012). Harga Diri Pada Remaja Menengah Putri di SMA Negeri 15 Kota Semarang. *Jurnal Nursing Studies*, 1(1), 225-230.